

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN MENYIMAK
BERMUATAN KEARIFAN LOKAL BERBASIS IT
UNTUK SISWA KELAS 3 SD**

Pipin Rinenggo Wati, Sunarti

Universitas PGRI Yogyakarta

(Pipinrinenggowati@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan materi pembelajaran menyimak, untuk mengetahui kualitas materi ajar berdasarkan ahli materi dan ahli media, mengetahui daya tarik materi ajar berdasarkan observasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 2 Pejagatan, Kutowinangun, Kebumen pada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD N 2 Pejagatan sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan rata-rata.

Hasil daya tarik berdasarkan hasil observasi siswa pada ujicoba terbatas menunjukkan jumlah skor 365 dengan persentase 73% termasuk dalam kategori *cukup menarik* dan pada ujicoba lapangan menunjukkan jumlah skor 1644 dengan persentase 82% termasuk dalam kategoritertarik.

Kata kunci: Pengembangan Materi Ajar, Kearifan Lokal, CD Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Secara garis besar, materi pembelajaran dan bahan ajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengesampingkan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif

membuat siswa lemah, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar juga lebih menekankan pada teori. Hal ini membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Materi ajar yang menggunakan komunikasi searah membuat siswa jenuh, tidak terinspirasi, dan tidak berkembang karena tidak dapat mengeksplorasi diri. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru dan mengesampingkan pentingnya materi ajar yang efektif, kreatif, dan inovatif membuat siswa lemah, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, penyajian materi ajar juga lebih menekankan pada teori. Hal ini membuat siswa kurang mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya pengembangan materi pembelajaran menyimak dirasa perlu untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan lebih optimal.

Materi ajar yang baik menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh yang diliput oleh Harian Suara Merdeka Edisi 64 no. 16 adalah adanya kaitan dengan pembentukan sikap dalam setiap kompetensi dasar. Sejalan dengan hal tersebut, Maksum, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Harian Suara Merdeka Edisi 64 no. 17 mengatakan bahwa pelajaran yang mampu mengembangkan dan membentuk pola pikiran anak adalah Bahasa Indonesia. Hal ini semakin menguatkan argumen peneliti untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi

dasar (Depdiknas 2003). Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang tersusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian Menyimak

Puji Santosa, dkk (2009:3.18) menyatakan bahwa menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berfikir/bernalarnya siswa sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian siswa dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan (berbicara) atau tulisan (menulis) dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya.

Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (wisdom), dan lokal (local). Secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat.

Kerangka Berpikir





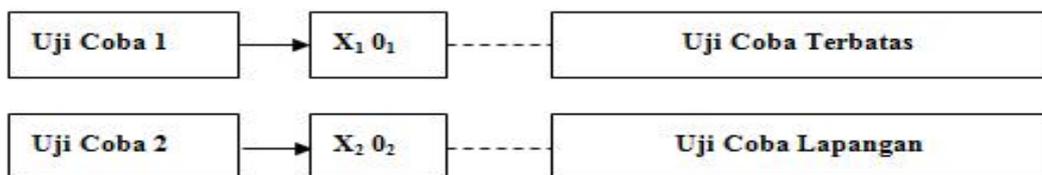
Penyelesaian
Pengembangan Materi
Pembelajaran Menyenak
Bermuatan Kearifan Lokal Untuk

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang disebut R & D (*Research and Development*), yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:407). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian metode *Research and Development (R & D)* adalah sebagai berikut:

- a. Potensi dan Masalah
- b. Pengumpulan Data
- c. Desain Produk
- d. Validasi Desain
- e. Revisi Desain
- f. Uji Coba Produk
- g. Revisi Produk
- h. Uji Coba Pemakaian
- i. Revisi Produk
- j. Produksi massal

Desain Ujicoba

1. Desain Ujicoba



2. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa-siswi kelas III SD N Pejagatan yang beralamatkan di Pejagatan, Kutowinangun, Kebumen. Uji coba dilaksanakan bulan Agustus-September tahun ajaran 2016/2017. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah

sebagai berikut:Subjek uji coba terbatas yaitu siswa kelas 3 yang terdiri dari 5 orang terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Subjek uji coba lapangan yaitu siswa kelas 3 yang terdiri dari 20 orang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengembangan Materi

Kualitas materi pembelajaran dapat dilihat dari perolehan persentase oleh ahli materi, dan ahli media yang kemudian dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat baik diperoleh skor 100, baik apabila diperoleh skor 80, cukup baik apabila diperoleh skor 60. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan CD pembelajaran merupakan jenis pengembangan R & D (*Reasech anddevelopment*) yang digunakan untukmenghasilkan produk tertentu. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang dibuat oleh Sugiyono. Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk, Produksi masal.

Kualitas hasil materi ajar

Tabel 1: kualitas hasil materi ajar

No.	Sumber Penilaian	Persen Tase
1.	Validasi oleh ahli materi 1	77%
2.	Validasi oleh ahli materi 2	79%
3	Validasi oleh ahli media	80%
Jumlah		236
Rerata		78%
Kategori		Baik

Kualitas materi ajar dapat dilihat dari perolehan persentase oleh ahli materi, dan ahli media yang kemudian dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat baik apabila diperoleh persentase sebesar 85%-100%, baik apabila diperoleh persentase sebesar 75%-84%, cukup baik apabila diperoleh persentase sebesar 60%-74%, kurang baik

apabila diperoleh persentase sebesar 40%-59%, dan sangat kurang baik apabila diperoleh persentase sebesar 0%-39%.

Hasil Daya Tarik Materi Pembelajaran Kelompok Kecil

Tabel 2: uji coba kelompok kecil

No	Nama	Skor
1	Ahmad Firmansyah	66
2	Akhmad Nurcolis	83
3	Kholifah Nur Asni	83
4	Muhammad Toro	83
5	Muhammad Alif Anasih	50
Jumlah		365
Persentase		73%
Kategori		Cukup tertarik

B. PEMBAHASAN

Pengembangan Materi

a. Kualitas Hasil Materi

Dari hasil analisis yang ada dapat diperoleh skor 77 dengan persentase 77% dari ahli Materi SD N Polomarto dan hasil analisis dari ahli materi Sd n Pejagatan mendapatkan skor 78 dengan persentase 78%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan dilihat dari isi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika adalah berkriteria *baik* sehingga baik digunakan dalam pembelajaran.

b. Kualitas Hasil Pengembangan Media

Penilaian terhadap kualitas media audio dilakukan oleh guru TIK. Aspek-aspek penilaian terdiri dari sepuluh aspek, yaitu keserasian pada kotak pembungkus dan label cd pembelajaran, gambar pada kotak pembungkus dan label cd pembelajaran, desain cd pembelajaran, kesesuaian gambar dengan informasi yang terdapat dalam cd pembelajaran, kesesuaian warna yang terdapat dalam cd pembelajaran, pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf dalam cd, penyampaian informasi, keruntutan isi, Kejelasan suara nara sumber, Ilustrasi musik. Masing-masing aspek dinilai dengan skor empat, sehingga keseluruhan skor yang diperoleh adalah 40, persentasenya adalah 80%. Dengan besarnya angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa media yang akan digunakan sudah sesuai.

Daya tarik materi pembelajaran

a. Hasil Ujicoba Terbatas

Untuk mengetahui kemenarikan materi ajar, pada penelitian awal dilakukan ujicoba materi ajar terhadap lima orang siswa. Pada uji coba ini guru melakukan observasi untuk memberikan penilaian terhadap siswa. Apakah siswa sudah tertarik apa belum. Dari hasil observasi siswa diperoleh total skor 365 dengan persentase sebesar 73% sehingga masuk dalam kategori *cukup menarik*. Setelah melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa *cukup tertarik* menggunakan materi ajar dengan media CD pembelajaran.

b. Hasil Ujicoba Kelompok Besar

Setelah dilakukan ujicoba terbatas, materi ajar dilakukan secara luas yaitu pada seluruh siswa kelas 3 sejumlah 20. Dari hasil penilaian guru yang dilakukan dengan observasi atau pengamatan terhadap siswa diperoleh total skor 1644 dengan persentase sebesar 82% sehingga masuk dalam kategori *tertarik*. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa kelas 3 *tertarik* menggunakan materi ajar dengan CD pembelajaran.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas hasil pengembangan materi ajar dengan menggunakan CD pembelajaran termasuk kategori *baik* (total skor yang diperoleh dari ahlimateri dan ahli media dengan jumlah 236 dengan persentase 78%). Kualitas media hasil pengembangan termasuk dalam kategori *sesuai* untuk siswa kelas 3 SD N Pejagatan.(total skor 40 dengan persentase 80%).
2. Hasil ujicoba terbatas berdasarkan observasi siswa dengan kategori *cukup tertarik*, dengan total skorsebanyak 365 dan persentase 73%. Hasil ujicoba kelompok besar dengan kategori *tertarik*, dengan total skor 1644 dan persentase sebesar 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik menggunakan materi ajar dengan CD pembelajaran.

Implikasi

Pemanfaatan dari materi ajar ini dapat digunakan sebagai materi ajar tambahan/pendamping untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 khususnya pada kompetensi menyimak. Untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya, sebaiknya materi ajar yang dikembangkan harus lebih variatif lagi dan lebih menarik lagi agar materi ajar yang dibuat memberikan kontribusi baik terhadap pembelajaran menyimak.

Saran

Untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain.Guru , supaya menggunakan materi ajar yang interaktif, inovasi dan menarik dalam pembelajaran menyimak, karena media ini mampu membuat siswa menjadi kreatif, aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dan mengemb model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Diperlukan penelitian lebih lanjut pada sekolah lain yaitu Sekolah yang digunakan untuk penelitian sebaiknya sekolah yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer dengan jumlah yang memadai supaya proses penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Puji Santosa, dkk. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.